

Tindakan Kedokteran Gigi Anak pada Kegiatan Bulan Kegiatan Gigi Nasional 2023 di RSGMP Baiturrahmah

Hanim Khalida Zia¹, Oniel
Syukma Pertiwi², Satria Yandi¹,
Intan Batura Endo Mahata¹,
Yulia Rahmad¹, Resa Ferdina¹,
Firdaus¹, Leny Sang Surya^{1*}

¹Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah. Kota
Padang, Indonesia
²RSGMP Baiturrahmah. Kota
Padang, Indonesia

Artikel
Diterima : (23 Januari 2024)
Disetujui : (31 Januari 2024)

Email :
lenysangsurya@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting bagi kesehatan tubuh manusia. Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) merupakan kegiatan bakti sosial yang diharapkan dapat memotivasi warga masyarakat Kota Padang dan sekitarnya agar kembali sadar akan pentingnya Upaya pencegahan dan perawatan gigi sejak dini. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh rekam medik pasien anak pada BKGN periode tahun 2023. Hasil penelitian BKGN pada periode tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin dan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan (54,76%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (45,24%). Berdasarkan jenis tindakan, tindakan yang paling banyak dilakukan yaitu oral diagnosis sebanyak 73, restorasi 10, skeling 1 dan tidak ada dilakukan tindakan pencegahan
Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Bulan Kesehatan Gigi Nasional, perawatan gigi dan mulut

Abstract

Dental and oral health is an important factor for the health of the human body. National Dental Health Month (BKGN) is a social service activity which is expected to motivate residents of the city of Padang and its surroundings to become aware of the importance of preventing and caring for teeth from an early age. This type of research is descriptive with a retrospective approach. The population used is all medical records of pediatric patients in the BKGN for the 2023 period. The results of the BKGN research for the 2023 period are based on gender and actions performed. Based on gender, there were more women (54.76%) than men (45.24%). Based on the type of action, the most frequently performed actions were oral diagnosis with 73, restoration 10, scaling 1 and no preventative action was taken.

Keywords: Dental and oral health, National Dental Health Month, dental and oral care

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah satu kesatuan dari kesehatan tubuh yang harus dipelihara kesehatannya. Menurut data dari World Health Organisation(WHO) dalam The World Oral Health Report, kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih jauh dari harapan, bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia (Anggow dkk, 2017). Peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam melaksanakan hidup sehat menjadi faktor pencegahan terjadinya penyakit (Dewiyani dan Puspitasari 2021). Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya bakteri dan dapat mengganggu Kesehatan organ tubuh lainnya (Soplantila dkk , 2015). Negara Indonesia paling banyak ditemukan adanya masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu kasus penyakit periodontal dan karies gigi dengan prevalensi yang cukup tinggi di berbagai daerah (Dewiyani dan Puspitasari 2021)

Masalah karies gigi masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan jangan dibiarkan hingga parah karena akan memengaruhi kualitas hidup mereka antara lain menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur, serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit (Soplantila dkk, 2015). Karies merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan, angka kejadian karies pada anak sebesar 60-90% (Elfarisi dkk, 2018). Karies gigi (*tooth decay*) disebabkan oleh pembentukan plak pada gigi. Plak terbentuk karena gula di dalam mulut mengundang datangnya bakteri. Plak bersifat sangat asam dan mengikis enamel gigi. Inilah tahap awal dari proses gigi berlubang (Fankari dan Krisyudhanti, 2023).

Penyebab karies gigi dalam individu adalah faktor di dalam mulut berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi di rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makanan penyebab karies (kariogenik) (Rahmawati dkk, 2011)

Kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan sisa-sisa makanan yang bertumpuk pada lapisan plak yang sudah mengalami remineralisasi sehingga berubah konsistensinya menjadi keras yang disebut dengan karang gigi. Permukaannya yang kasar, karang gigi sering menjadi tempat retensi sisa makanan hingga berpotensi sebagai penyebab terjadinya peradangan pada gusi (Tonglo dan Maramis, 2020). Karang gigi (*calculus*) adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kuning-kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Proses pembentukan karang gigi secara teori sangat bervariasi, tetapi umumnya para ahli berpendapat bahwa antara plak dan karang gigi terdapat hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Azhari dkk, 2021)

Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) merupakan kegiatan bakti sosial yang diharapkan dapat memotivasi warga masyarakat Kota Padang dan sekitarnya agar kembali sadar akan pentingnya upaya pencegahan dan perawatan gigi sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari kesehatan gigi dan mulut dunia. Kegiatan ini berupa pemeriksaan dan pengobatan gigi gratis yang dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi Mulut Pendidikan Baiturrahmah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian survei tentang jumlah perawatan gigi dan mulut pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional periode tahun 2023 di RSGMP Baiturrahmah Padang

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berupa pemeriksaan klinis pada anak di wilayah Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Acara ini bertempat di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah . Jl. By Pass No.KM.14, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25159 Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023. Tujuan acara ini adalah tindakan pelayanan kesehatan gigi secara gratis. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh rekam medik pasien anak pada BKGN tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang melakukan perawatan gigi dan mulut pada BKGN periode tahun 2023 di RSGMP Baiturrahmah Padang berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan lebih besar berjumlah 54,76% sedangkan laki-laki dengan persentase 45,24%.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada BKGN periode tahun 2023 terdiri dari 73 oral diagnosis, 10 restorasi, 1 skeling dan tidak ada dilakukan tindakan pencegahan

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation
Usia	13,02	58	3	13,54
			n	%
Jenis Kelamin	Perempuan		46	54.76%
	Laki-laki		38	45.24%
Jenis Tindakan	Oral Diagnosis		73	86.90%
	Skeling		1	1.19%
	Restorasi		10	11.90%

Tindakan Pencegahan	0	0.00%
---------------------	---	-------

Tabel 2. Distribusi Tindakan yang dilakukan berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Tindakan			Total
		Oral Diagnosis	Skeling	Restorasi	
Jenis Kelamin	Perempuan	38	0	8	46
	Laki-laki	35	1	2	38
Total		73	1	10	84

Tabel 3. Uji Chi Square (variabel jenis kelamin dan tindakan yang dilakukan)

	Value	df	p value
Pearson Chi-Square	4.094 ^a	2	.129
Likelihood Ratio	4.706	2	.095
Linear-by-Linear Association	2.375	1	.123
N of Valid Cases	83		

$p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara Tindakan yang dilakukan di SMF pedodonsi selama kegiatan BKGN 2023.

Pemeriksaan gigi rutin ke dokter gigi wajib dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan utama melakukan pemeriksaan gigi secara rutin yaitu untuk melakukan pembersihan karang gigi dan mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi. (Santik, 2015). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak (Setiari dan Sulistyowati, 2017)

Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak dijumpai pada anak-anak di seluruh dunia terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia ialah karies gigi (Cambu dkk, 2016).

**Gambar 1.** Pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh Operator

Karies gigi ialah pembentukan lubang pada permukaan gigi disebabkan kuman dan terbentuk pada permukaan gigi terbuka yaitu mahkota gigi terkait perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang dipengaruhi faktor individu dan di luar individu (Rahmawati dkk, 2011). Lubang kecil pada email selanjutnya dapat menjadi celah sisa makanan dan adanya bakteri akan membuat lubang semakin besar yang melubangi dentin. Lubang akan sampai pada lubang saraf jika dibiarkan sehingga mulai merasakan sakit gigi. Proses ini tidak akan berhenti hingga akhirnya gigi akan habis dan hanya

tersisa akar gigi. Apabila sakit pada gigi ditinggalkan, dapat membuat gigi menjadi bengkak dan meradang (Imasari dkk, 2022)

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali seperti semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera ditambal, karies akan menjalar ke bawah hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, hingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Keumala, 2020)

Pembersihan karang gigi yang dilakukan secara rutin dapat menjaga kesehatan gigi dan jaringan periodontal di sekelilingnya. Apabila kerusakan-kerusakan gigi berupa karies atau erosi gigi dapat terdeteksi secara dini, maka dapat segera dilakukan perawatan yang tepat, sehingga tidak akan berkembang menjadi lebih parah (Santik, 2015).

Karang gigi merupakan suatu faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi. Karang gigi ini terbentuk dari plak yang termineralisasi. Bila plak dibiarkan lama sehingga bersifat basa, dan dengan adanya zat metabolisme, maka kalsium dari saliva akan mengendap pada lapisan plak sehingga terjadi pengapuran lapisan plak tersebut sehingga menjadi karang gigi (Tonglo dan Maramis, 2020)



Gambar 2. Edukasi pada anak

Karang gigi mengandung banyak sekali bakteri dari berbagai jenis, karena itu gigi yang ditempeli karang gigi, gusinya sering kali berdarah dan apabila dibiarkan terus menerus lama kelamaan karang gigi akan bertambah banyak dan terus menekan gusi ke arah apical melalui permukaan akar gigi sehingga saku gusi akan bertambah dalam dan dapat mengakibatkan kerusakan jaringan periodontal bahkan dapat menyebabkan gigi goyang dan lepas dengan sendirinya. Jadi, agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga kita harus menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karang gigi sehingga keadaan jaringan periodontal tetap sehat (Tonglo dan Maramis, 2020) Pembentukan karang gigi sangat cepat yaitu dalam 1 minggu karang gigi sudah mengeras. Bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi karena sisir akan terkumpul pada bagian yang tidak digunakan (Azhari dkk, 2021)

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini disimpulkan, bahwa perawatan kesehatan gigi sejak anak-anak perlu diperhatikan. Dengan adanya BKGK, didapatkan peningkatan jumlah peserta, dengan perawatan yang sesuai dengan kelainan yang ada pada peserta. Persentase perawatan gigi dan mulut menurut jenis kelamin pada BKGK periode tahun 2023 di RSGMP Baiturrahmah menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dilakukan tindakan daripada laki-laki. Sedangkan dibagian kegiatan yang paling banyak yaitu oral diagnosis sebanyak 73 pemeriksaan, restorasi sebanyak 10 skelling sebanyak 1 dan untuk tindakan pencegahan tidak ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya.
2. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang senantiasa memberikan dukungan motivasi dan do'a sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan

DAFTAR RUJUKAN

- Anggow. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Manado. *E-Gigi*, 5(1)
- Azhari. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Anggota Karang Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2 (1), 303-308
- Dewiyuani dan Puspitasari. (2019). Penggunaan Bahan Restorasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)/RSGM FKG UPDM (B) Pada Tahun 2014-2016. *E-Gigi*, 9(2), 317-322
- Elfari dkk. (2018). Kesehatan Gigi Dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Cilayung. *J Ked Gi Unpad*, 302(2), 85-94
- Fankari dkk. (2023). Pengaruh Kartu Kontrol Kesehatan Gigi dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak di Era New Normal Di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 52-60
- Imasari dkk. (2022). Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas V SDN Bringin bendo 1 Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021, *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 488-497
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Penambalan Gigi Didesa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1–6.
- Rahmawati dkk. (2011). Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27 (4), 180-186
- Santik. (2015). Pentingnya Kesehatan Gigi Dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 13-17
- Setiari dan Sulistyowati. (2017). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Promkes*, 5(1), 59–70.
- Soplantila dkk. (2015). Gambaran Perawatan Gigi dan Mulut Pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional Periode Tahun 2012 dan 2013 Di RSGMP UNSRAT. *Jurnal E-Gigi (Eg)*, 3(2), 273-277
- Tonglo dan Maramis. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi dan Karang Gigi Pada Siswa Kelas 1 Smp Benih Papua di Timikaprovinsi Papua Barat. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 3(2), 52-57